

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan mengalami perubahan mendasar pada abad ke 21. Perubahan tersebut merupakan dampak dari perubahan kependudukan dimana masyarakat semakin berkembang yaitu dari segi pendidikan, lebih sadar akan hak dan hukum, serta menuntut dan semakin kritis terhadap berbagai bentuk pelayanan keperawatan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini (Agus Kuntoro, 2010). Masyarakat menuntut rumah sakit harus dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terkait dengan kebutuhan pasien harus dapat dilayani oleh rumah sakit secara mudah, cepat, akurat, dan dengan biaya yang terjangkau (Ilyas, 2004).

Meningkatnya tuntutan masyarakat disarana kesehatan terutama dirumah sakit, secara berkesinambungan rumah sakit harus melakukan upaya peningkatan mutu pemberian pelayanan kesehatan, salah satunya adalah keperawatan dirumah sakit (Depkes RI). Berdasarkan keputusan menteri kesehatan nomor: 123/Menkes/SK/XI/2005 tentang registrasi dan praktek keperawatan, yang berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya dibidang asuhan keperawatan maka dibentuklah suatu tim Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP). Pengembangan dari MPKP (Model Praktik Keperawatan Profesional) ini adalah SP2KP (Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional).

Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional (SP2KP) adalah suatu tatalaksana struktur dan proses mandiri yang menjamin partisipasi semua perawat dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan definisi asuhan keperawatan, pemberian asuhan keperawatan, dan evaluasi dari asuhan keperawatan tersebut (Hoffart & Woods, 1996 dalam Modul pelatihan SP2KP RSUP dr.M.Djamil, 2012). Pelaksanaan SP2KP merupakan aplikasi nilai-nilai profesional dalam praktik keperawatan, manajemen dan pemberian asuhan keperawatan dan pengembangan profesional diri. Komponen pelaksanaan SP2KP terdiri dari aplikasi nilai-nilai profesional dalam praktik keperawatan, Manajemen dan pemberian asuhan keperawatan, dan Pengembangan profesional diri (Kemenkes RI, 2010).

Pelaksanaan melibatkan kerjasama profesional antara kepala ruangan, perawat primer (PP) dan perawat asosiet (PA) serta adanya CCM (*Clinical Care Management*). Perawat primer bertugas untuk mengidentifikasi seluruh kebutuhan perawatan pasien yang menjadi tanggung jawabnya, merencanakan asuhan keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi (*follow Up*) perkembangan pasien. Perawat asosiet bertugas untuk mengevaluasi tindakan keperawatan yang sudah dilaksanakan dan memastikan seluruh tindakan keperawatan sesuai dengan rencana. *Clinical care management* bertugas untuk membimbing PP dan PA dalam implementasi SP2KP untuk melakukan ronde keperawatan, memberi masukan saat diskusi kasus pada PP dan PA, bekerja sama dengan kepala ruangan, dan mengevaluasi implementasi SP2KP.

Banyak rumah sakit yang menerapkan model dan sistem SP2KP. Menurut hasil penelitian Rantung, dkk (2013) mengatakan bahwa manajemen dan pemberian asuhan keperawatan lebih baik diruangan SP2KP dari pada non-SP2KP. Pelaksanaan komponen SP2KP sangat penting untuk dilaksanakan terutama oleh perawat pelaksana yang memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien. Pelayanan keperawatan di rumah sakit, menuntut adanya peningkatan kualitas serta profesionalisme sumber daya manusia keperawatan (Muninjaya, 2004). Untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional salah satunya membutuhkan sebuah pendekatan manajemen keperawatan.

Proses manajemen keperawatan dalam aplikasi di lapangan berada sejajar dengan proses keperawatan sehingga keberadaan manajemen keperawatan juga dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan proses keperawatan. Proses keperawatan, sebagaimana juga proses manajemen terdiri atas kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*staffing*), pengawasan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Gillies 1985, dalam Agus Kuntoro, 2010). Salah satu dari fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian adalah penentuan penggunaan metode penugasan. Metode penugasan tersebut digunakan dalam SP2KP (Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional).

Rumah sakit umum pusat DR.M.Djamil Padang didirikan pada tahun 1953, Rumah sakit ini adalah rumah sakit tipe B yang terdiri dari empat bagian instalasi rawat inap, yaitu Instalasi Kebidanan dan Anak, Instalasi Rawat Bedah, Instalasi Non Bedah, dan Instalasi Ambun Pagi. Rumah sakit ini merupakan rumah sakit

pemerintah yang menjadi rumah sakit rujukan untuk wilayah sumatera bagian tengah dan juga sebagai rumah sakit pendidikan dan penelitian. Alur pelayanan pasien rawat inap adalah melalui IGD untuk kasus-kasus emergensi, sedangkan untuk kasus-kasus berencana pasien harus mendaftar terlebih dahulu di bagian pendaftaran masing-masing instalasi rawat inap setelah mendapat rujukan dari praktik dokter, poli klinik, poli khusus, atau bagian yang lainnya. Kasus dan kondisi pasien akan menentukan dimana tempat pasien akan dirawat (Profil RSUP DR. M. Djamil 2015).

Ambun pagi merupakan salah satu ruang rawat inap di rumah sakit DR. M. Djamil Padang. Pada ruangan ini metode SP2KP diterapkan mulai dari awal tahun 2012. Jumlah tenaga pelaksana keperawatan yang ada di Ambun pagi sebanyak 59 orang yang aktif dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 4 orang, DIII 54 orang dan SPK 1 orang, ditambah 1 orang pengelola perawatan, 1 orang Ka.SPF, 1 orang penanggung jawab logistik dan 3 orang kepala ruangan yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 1 orang dan D3 Keperawatan 2 orang, sedangkan perawat yang pernah mendapatkan pelatihan SP2KP berjumlah 7 orang. Jumlah kapasitas tempat tidur ruangan Ambun pagi adalah sebanyak 84 tempat tidur. Ambun pagi mempunyai 3 kelas rawatan, yang masing-masing kelas rawatannya dikepalai oleh seorang kepala ruangan, yang mempunyai masa kerja lebih dari 5 tahun dan telah pernah mengikuti pelatihan manajemen kepala ruangan. Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan digunakan SP2KP.

Penelitian oleh Ana rohmiyati (2009) tentang pengalaman perawat dalam menerapkan MPKP (Model Praktek Keperawatan Profesional). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang MPKP. Dalam pelaksanaannya perawat banyak menemukan hambatan-hambatan dari segala aspek. Hambatan tersebut adalah kurangnya jumlah tenaga keperawatan, dukungan manajemen yang kurang, kurangnya supervisi, kurang motivasi, belum adanya penghargaan atau reward, serta kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana untuk terlaksananya kegiatan diruangan MPKP.

Berdasarkan studi pendahuluan di Ruang Ambun pagi, saat ini Penerapan proses keperawatan profesional masih belum optimal, serta mayoritas perawat yang masih banyak DIII keperawatan. Metode pemberian asuhan keperawatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pemenuhan kebutuhan klien, melainkan lebih berorientasi pada pelaksanaan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan 2 orang perawat diruangan Ambun Pagi pada bulan Desember 2015. Menurut perawat 1 diperoleh informasi bahwa perawat tersebut belum memahami mengenai SP2KP. Dalam melaksanakan SP2KP perawat hanya mengerjakan instruksi dari kepala ruangan tanpa ia mengetahui cara pemberian asuhan keperawatan yang benar pada SP2KP. Perawat 2 mengatakan sudah memahami SP2KP. Pelaksanaan SP2KP di ruangan ini belum maksimal, belum dilaksanakannya ronde keperawatan dalam melaksanakan implementasi keperawatan. Dalam timbang terima pun perawat belum optimal dalam memperkenalkan dirinya.

Untuk mengetahui atau memahami secara mendalam mengenai proses pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan SP2KP dibutuhkan metode pengkajian mendalam. Hal ini dapat dipenuhi dengan metode penelitian kualitatif. Menurut Afyanti & Rachmawati (2014), tujuan studi fenomenologi ini adalah mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis data secara mendalam, lengkap, dan terukur untuk memperoleh intisari (*essence*) pengalaman hidup individu dalam bentuk cerita, narasi, dan bahasa / perkataan masing – masing individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mengetahui persepsi perawat tentang pelaksanaan SP2KP diruangan Ambun Pagi RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2016”.

B. RUMUSAN MASALAH

Perawat perlu memahami secara mendalam dalam melaksanakan SP2KP agar kedepannya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik. Selain itu belum banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan persepsi perawat tentang pelaksanaan SP2KP di RSUP DR. M. Djamil Padang. Diperlukan studi eksploratif untuk mendapatkan pemahaman perawat mengenai sistem tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan : Bagaimana persepsi perawat tentang pelaksanaan SP2KP di ruangan Ambun Pagi RSUP DR. M. Djamil Padang Tahun 2016.

C. TUJUAN PENELITIAN

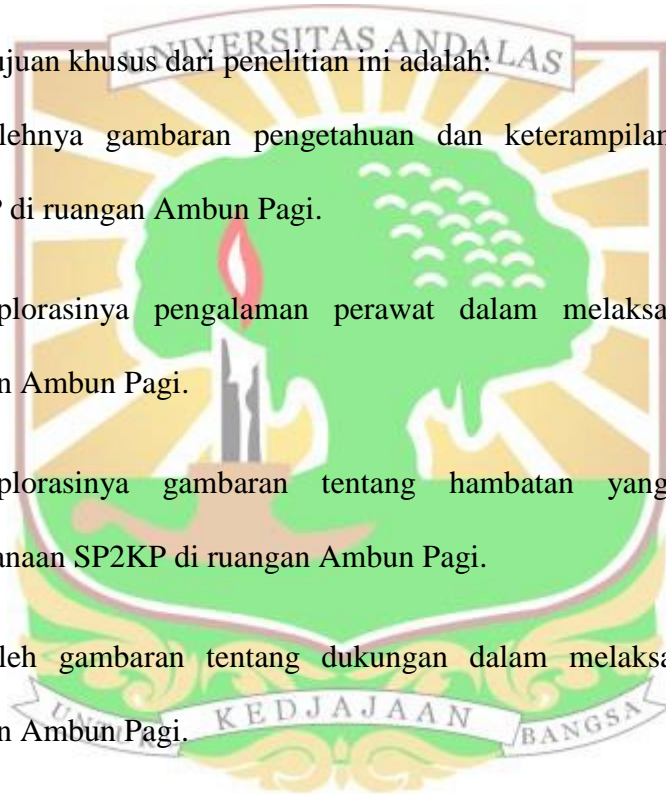
1. Tujuan Umum

Untuk mengeksplorasi, memahami dan mendapatkan makna dari persepsi perawat tentang pelaksanaan SP2KP di ruangan Ambun pagi RSUP DR.M.Djamil Padang tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diperolehnya gambaran pengetahuan dan keterampilan perawat tentang SP2KP di ruangan Ambun Pagi.
- b. Tereksplorasinya pengalaman perawat dalam melaksanakan SP2KP di ruangan Ambun Pagi.
- c. Tereksplorasinya gambaran tentang hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan SP2KP di ruangan Ambun Pagi.
- d. Diperoleh gambaran tentang dukungan dalam melaksanakan SP2KP di ruangan Ambun Pagi.



D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi RSUP dr.M.Djamil Padang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam melakukan evaluasi pelaksanaan SP2KP terutama oleh perawat pelaksana dan mengidentifikasi pelaksanaan SP2KP untuk dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan khususnya keperawatan.

2. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai persepsi perawat tentang pelaksanaan SP2KP.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar pada penelitian selanjutnya terutama hal terkait perkembangan dalam lingkup manajemen keperawatan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan SP2KP.

